

PENGEMBANGAN AGROWISATA KAMPUNG COKLAT SENARA KABUPATEN LOMBOK UTARA PRA DAN PASCA BENCANA ALAM

Satrijo Saloko^{1*)}, Bambang Budi Santoso²⁾, Agus Purbathin Hadi³⁾, Alfian Pujian Hadi⁴⁾

¹⁾ Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri Universitas Mataram, Mataram

²⁾ Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram

³⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, Mataram

⁴⁾ Alumni Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram

e-mail: s_saloko@unram.ac.id

ABSTRAK

Kakao merupakan komoditas unggulan sektor perkebunan Kabupaten Lombok Utara (KLU), dan sudah lama dikembangkan dengan dukungan agroklimat dan lahan untuk budidaya. Namun, komoditas kakao belum ditangani secara optimal terutama penggunaan teknologi produksi dan pascapanen sehingga nilai tambah yang diperoleh petani relatif kecil. Oleh karena itu, pengembangan teknologi tepat guna dalam rangka peningkatan pendapatan petani dan peningkatan produksi kakao secara berkelanjutan harus dilakukan. Salah satu upaya yaitu mengintegrasikan kawasan perkebunan kakao dengan obyek wisata disekitar kebun menjadi sebuah kawasan agrowisata “Kampung Coklat” di Dusun Senara (KCS) Desa Genggeling Kec. Gangga. Pengembangan KCS menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk datang ke KLU. Guna meningkatkan nilai tambah biji kakao yang hanya dijual dalam bentuk gelondongan atau biji kering maka diperlukan teknologi pengolahan kakao menjadi aneka produk yang dapat dinikmati langsung oleh wisatawan. Kegiatan diawali dengan *Focus Group Discussion* parapihak yang terlibat, pengumpulan data fisik, pembuatan film dan dokumentasi, pembangunan fasilitas fisik, pendampingan dan pameran produk serta pengembangan jaringan pemasaran. Adanya kejadian peristiwa bencana alam pada bulan Juli – Agustus 2018 di Pulau Lombok menyebabkan seluruh infrastruktur seperti fasilitas produksi, bangunan *outlet*, ruang pertemuan dan beberapa fasilitas penunjang terdampak sangat nyata. Sebagai upaya *economic recovery* pasca bencana alam di kawasan agrowisata KCS telah dilakukan upaya dengan melibatkan berbagai pihak terutama kegiatan *trauma healing*, pendampingan, pemberian bantuan sarana produksi, dan pameran produk yang semuanya ditujukan untuk membangkitkan semangat untuk berproduksi kembali sehingga pemulihan ekonomi masyarakat terdampak bencana alam dapat segera terwujud.

Kata kunci: Agrowisata, Kampung Coklat, Pra dan Pasca Bencana

22. PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Lombok Utara (KLU) saat ini memiliki keinginan besar mewujudkan pariwisata sebagai icon wilayah yang didukung oleh potensi sumber daya alam yang dimiliki. Salah satu potensi sumber daya alam tersebut yaitu komoditas kakao yang menjadi komoditas unggulan dan telah

memberikan kontribusi yang besar bagi kesejahteraan petani di KLU (Anonim, 2016). Namun demikian, pengembangan komponen teknologi tepat guna untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan petani melalui penerapan teknologi harus terus dilakukan dalam rangka mendorong meningkatkan produksi kakao secara berkelanjutan. Wujud model atau percontohan seperti pengembangan kampung kakao dengan penerapan teknologi budidaya kakao yang dapat menjadi salah satu visualisasi dari model inovasi dapat dikembangkan dalam agribisnis kakao.

Berdasarkan luas sebaran kakao di KLU sampai Tahun 2016 seluas 3.963,35 Ha dengan produksi sebesar 1.427,18 Ton/tahun (Anonim, 2017a). Tentunya produksi ini harus ditingkatkan dengan penerapan inovasi teknologi berbasis usahatani kakao yang salah satunya dengan memperkenalkan unit percontohan dengan teknologi dan kelembagaan agribisnis unggulan yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan nilai tambah. Dalam konteks pengembangan pariwisata di KLU, tentunya sangat relevan untuk mulai memikirkan potensi agrowisata yang terintegrasi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu mengintegrasikan kawasan perkebunan kakao dengan obyek wisata yang ada di sekitar kawasan tersebut menjadi sebuah agrowisata “Kampung Coklat Senara” yang terletak di Dusun Senara Desa Genggelang, Kec. Gangga. Hal ini akan menjadi daya tarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk datang ke KLU (Anonim, 2017b). Untuk meningkatkan nilai tambah biji kakao yang saat ini hanya dijual dalam bentuk gelondongan maka diperlukan teknologi pengolahan biji kakao sehingga dapat menjadi produk yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke kampung kakao. Tentunya pola semacam ini harus dirancang dengan baik melalui perencanaan pembangunan agrowisata kakao di KLU sehingga potensi yang ada baik obyek wisata dan kawasan kakao dapat menjadi magnet untuk menarik wisatawan. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan memberikan kontribusi besar bagi kehidupan ekonomi masyarakat sekitar sekaligus dapat meningkatkan nilai tambah (*added value*) produk kakao.

Berkaitan dengan hal diatas, maka Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram membantu melakukan penyusunan Pengembangan Kawasan Agrowisata Kampung Coklat dengan memanfaatkan segala potensi sumberdaya yang tersedia dalam rangka mendukung sektor pariwisata di KLU. Hasil kegiatan ini akan lebih terlihat karena kegiatan yang dilaksanakan sudah menghasilkan kegiatan yang nyata dalam bentuk infrastruktur agrowisata “Kampung Coklat Senara”.

Maksud pengembangan kawasan agrowisata “Kampung Coklat Senara” di Desa Genggelang, Kec. Gangga KLU adalah 1). Menyediakan dokumen perencanaan serta informasi tentang potensi kakao; 2). Mengarahkan lokasi pembangunan kampung coklat, membuat *grand design* serta ketersediaan fasilitas

yang dapat mendukung terbangunnya agrowisata kampung coklat di lokasi yang direkomendasikan; 3). Membantu Pemerintah KLU dalam pembangunan kampung coklat beserta infrastruktur pendukung lainnya. Adapun tujuan Pembangunan agrowisata “Kampung Coklat Senara” adalah 1). Mengidentifikasi potensi biofisik dan sosial ekonomi lokasi yang akan dikembangkan menjadi kawasan agrowisata kakao terintegrasi; 2). Mempersiapkan kelompok pengelola agrowisata kampung coklat; 3). Pembangunan kampung coklat beserta fasilitas pendukung lainnya.

Sasaran pembangunan KCS di Desa Genggelang, Kec. Gangga KLU adalah 1). Penataan dan pemeliharaan kawasan agrowisata kampung coklat yang terintegrasi dengan kawasan pariwisata yang dilakukan secara terencana dan terarah berdasarkan potensi sumberdaya lahan dan sumber daya manusia di wilayah KLU; 2). Menempatkan kakao sebagai komoditas unggulan KLU untuk mendukung aktivitas pariwisata yang sedang berkembang pesat; 3). Tersedianya kawasan agrowisata kampung coklat dengan fasilitas yang cukup baik untuk menunjang kegiatan pariwisata dengan target meningkatkan jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

23. METODE

Tim pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari ahli yang berkompeten dibidangnya yaitu ahli teknologi pengolahan hasil pertanian, ahli budidaya, hama dan penyakit tumbuhan, ahli ilmu komunikasi pertanian dan ahli sistem informasi geografis. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah :

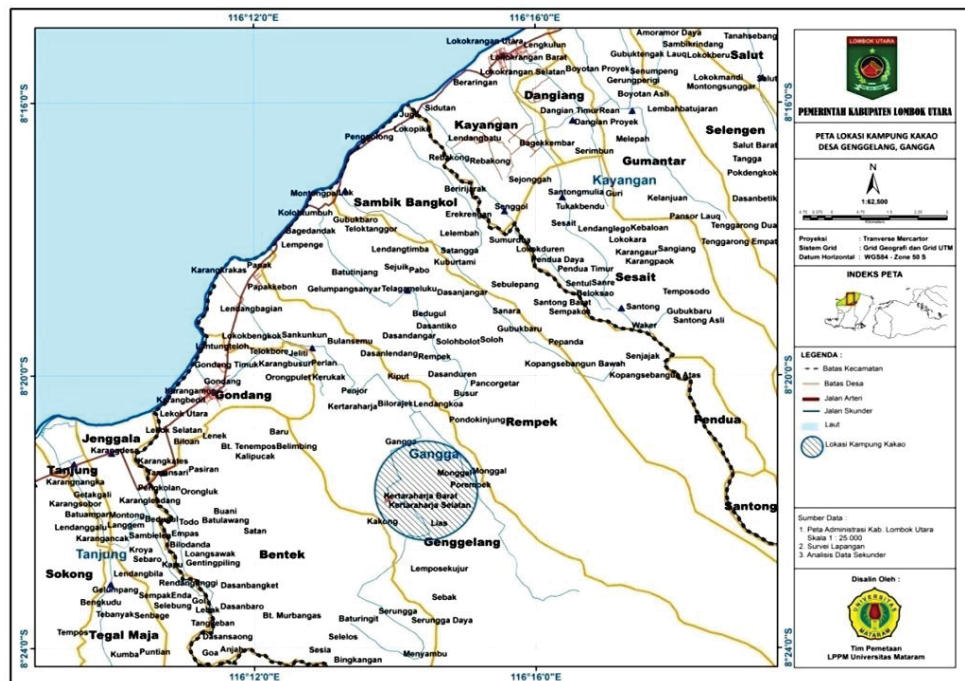
2.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini menggunakan pendekatan survei dan studi deskriptif konprehensif dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor pendukung pengembangan agrowisata kampung coklat. Metode pengumpulan data diperoleh dari 1). Observasi, melalui pengamatan secara langsung terhadap kawasan perkebunan kakao serta lokasi objek wisata yang ada di KLU yang layak untuk dikembangkan menjadi “Kampung Coklat”. Pengamatan yang akan diamati oleh peneliti berupa persebaran lokasi obyek wisata dan prasarana di KLU, kondisi objek, dan kondisi prasarana. Selain observasi juga akan dilakukan penggalian data baik Biofisik lahan maupun data sosial ekonomi dengan menggunakan metode *Focus Grup Discussion* (FGD); 2). Dokumentasi, Pengumpulan data dengan cara dokumentasi melalui pengumpulan dokumen pada instansi terkait yaitu mengambil data dari BAPPEDA KLU, Dinas Pariwisata KLU yang berupa data sekunder meliputi data lokasi objek wisata, jumlah pengunjung objek wisata, data prasarana objek wisata dan peta dasar KLU; 3). Pengukuran, pengukuran secara langsung pada objek wisata yang akan diukur dengan menggunakan GPS (*Global Positioning System*).

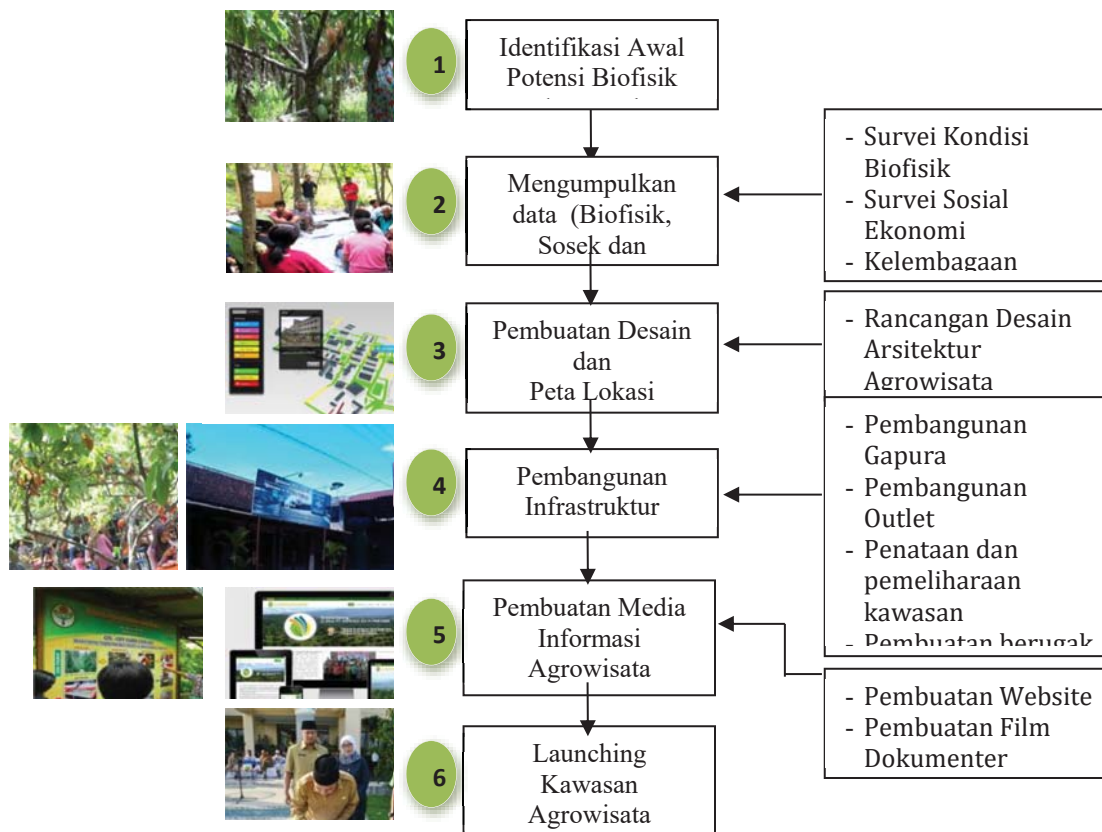
2.2. Prosedur Survei

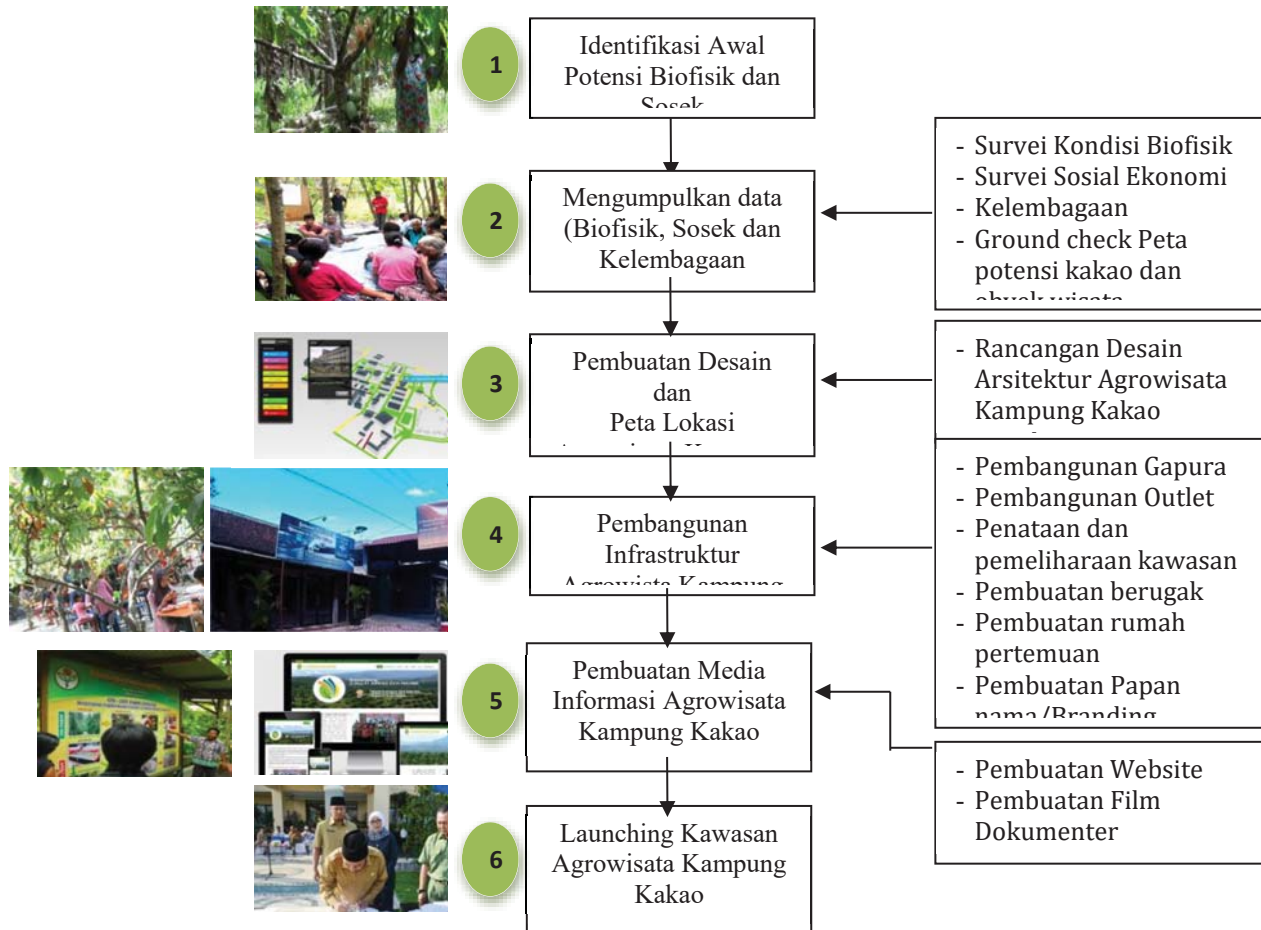
Tahap ini dilakukan secara bertahap sebagai berikut : A). Tahap persiapan (Pra lapangan), meliputi 1). Studi pustaka yang berkaitan dengan topik kegiatan; 2). Mengumpulkan informasi awal mengenai sebaran objek wisata, jaringan jalan, data-data lain yang terkait, kondisi biofisik dan sosial ekonomi; 3). Menyusun rencana kerja lapangan meliputi: jadwal kerja, rencana lintasan pengamatan; 4). Menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam kerja lapangan, yaitu GPS, kamera, Peta Rupa Bumi Indonesia Wilayah Lombok Utara. B). Tahap kerja lapangan, meliputi 1). Pengumpulan data sekunder; 2). Pengamatan data primer (*Ground Cek, FGD, Indepth Interview*); 3). Penentuan koordinat dengan GPS. C). Tahap pasca kerja lapangan, meliputi 1). Identifikasi potensi objek wisata; 2). Inventarisasi potensi obyek wisata; 3). Penulisan Laporan Penelitian; 4). Penyajian, yaitu penulisan naskah.

Lokasi KCS berada di kawasan perkebunan kakao di Desa Genggelang, Kec. Gangga KLU (Gambar 1). Kawasan ini memiliki potensi lahan kakao dan menjadi salah satu produsen kakao di KLU. Adapun batas lokasi pembangunan kampung kakao sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa; Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bentek; Sebelah Selatan berbatasan dengan Kawasan Hutan KPH Rinjani Barat; dan Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rempek. Secara garis besar, kegiatan pengembangan kawasan agrowisata KCS disajikan dalam diagram alir Gambar 2.



Gambar 1. Lokasi Pengembangan Kawasan Agrowisata Kampung Coklat Senara





24. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. FGD Pengembangan Kampung Coklat

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk kegiatan identifikasi awal di kawasan agrowisata Kampung Coklat dan Kunjungan Lapang ke Kelompok. Kegiatan pertama yang dilaksanakan yaitu koordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian KLU untuk pemantapan rencana kegiatan di Dusun Senara, Desa Genggeling, Kec. Gangga. Beberapa hal yang menjadi arahan kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian KLU diantaranya menyangkut aspek perencanaan Dusun Senara sebagai kampung coklat yang akan didukung oleh pemerintah daerah dan pihak ketiga dalam implementasi pengembangan kampung coklat di Desa Genggeling. Koordinasi

selanjutnya dilakukan dengan berkunjung kepada Kelompok Tani Bunga Mekar di Dusun Senara terkait kesiapan kelompok dalam pembangunan kampung coklat. Salah satu tujuannya adalah mempertanyakan kesiapan lahan yang akan menjadi lokasi pembangunan beberapa fasilitas kampung coklat diantaranya *outlet*, *toilet*, berugak, dan lainnya. Kegiatan dilapangan tahap ini disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan koordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian KLU

3.2. FGD Kegiatan Pengumpulan Data Fisik dan Sosial Ekonomi Kelembagaan

Kegiatan pengumpulan data baik dengan wawancara dan FGD dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan kondisi eksisting kampung coklat, mengumpulkan informasi kondisi sosial ekonomi masyarakat, kelembagaan kelompok tani yang ada di lokasi kampung coklat. Kegiatan yang dilakukan ini maka potensi dan kapasitas kelompok untuk persiapan kelompok pengelola Agrowisata kampung kakao serta fasilitas pendukung untuk implementasi kegiatan di Kelompok Bunga Mekar, Desa Genggelang, Kec. Gangga telah dikumpulkan sebelumnya. Output kegiatan ini adalah dokumen laporan kondisi biofisik dan sosial ekonomi masyarakat di Kampung Coklat, Dusun Senara, Desa Genggelang, Kec. Gangga KLU. Gambaran aktivitas kegiatan dilapangan untuk pengumpulan data disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan FGD dengan Instansi Teknis terkait

Kegiatan pengumpulan data kondisi biofisik ini tidak hanya dilakukan melalui informasi dari pemerintah daerah saja namun juga diperoleh dari petani yang memiliki lahan kebun kakao. Informasi yang didapatkan terkait dengan pengelolaan kebun dari sisi teknis, pengelolaan hama dan penyakit tanaman, produksi kakao sampai pada pasca panen dan pemasaran. Selain itu juga, faktor kendala menjadi perhatian utama dalam penggalan informasi ini karena, pengembangan kakao ke depan harus dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi terutama menyangkut meminimalisir kendala sebagai upaya peningkatan produksi kakao di kampung kakao pada khususnya. Proses FGD bersama masyarakat disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Survei Potensi Fisik dan Sosial Ekonomi Kampung Coklat Senara

3.3. Koordinasi dan Kunjungan Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian ke Lokasi Kampung Coklat

Sebagai bentuk perhatian pemerintah pusat terhadap pengembangan kampung coklat maka pemerintah pusat melalui Direktur Jenderal Perkebunan melakukan kunjungan ke Lokasi Kampung Coklat Senara. Sebelum kegiatan kunjungan ke kampung coklat, Direktur Jenderal Perkebunan telah memberikan penghargaan kepada Bupati KLU atas prestasi dan perhatiannya dalam pengembangan perkebunan di KLU. Perhatian yang dimaksud dalam arti, pengembangan kakao selama 2 tahun terakhir

ini menjadi perhatian serius pemerintah Kabupaten Lombok Utara melalui berbagai kebijakan dan penyediaan anggaran yang dapat memajukan produksi perkebunan di KLU.

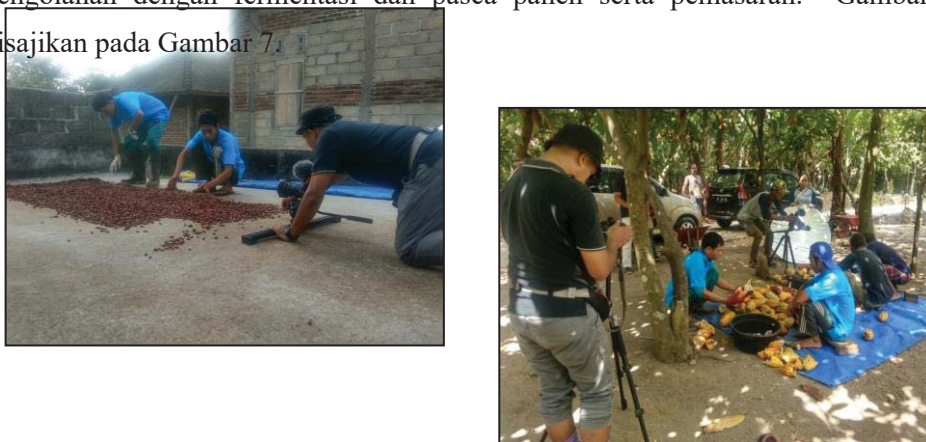
Kegiatan ini kunjungan ini dihadiri oleh para pihak diantaranya tim dari kementerian pertanian, direktorat jenderal perkebunan, tim Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB yang dihadiri oleh Kepala Dinas beserta kepala bidang dan staf, tim Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian yang dihadiri oleh Kepala Dinas, kepala bidang serta seluruh staf dan Tim Pelaksana. Gambaran aktivitas kegiatan dilapangan disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Kunjungan Dirjen Perkebunan ke Lokasi KCS

3.4. Pembuatan Film dan Dokumentasi

Salah satu output kegiatan pengembangan kawasan agrowisata KCS Desa Genggeling adalah adanya film dokumentasi kegiatan masyarakat di Dusun Senara. Kegiatan dokumentasi ini menjadi bagian penting karena dengan adanya film dokumentasi dapat menjadi bahan sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan di tingkat masyarakat. Materi pembuatan film ini menyangkut aspek budidaya, pengolahan dengan fermentasi dan pasca panen serta pemasaran. Gambaran aktivitas kegiatan ini disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Pembuatan Film Dokumentari KCS oleh LIPI

Kegiatan pembuatan film ini didukung oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Bioteknologi di Cibinong. Sasaran kegiatan pembuatan film perkebunan kakao di Lombok Utara ini adalah petani yang memiliki kebun kakao. Film yang dibuat menggambarkan pengelolaan kebun kakao dengan memperhatikan aspek budidaya (sanitasi lingkungan kebun), pengendalian hama tanaman, serta pengolahan kakao yang saat ini sedang banyak dilakukan oleh petani yaitu dengan metode fermentasi.

3.5. Pembangunan Fasilitas Fisik

Pembangunan fisik yang disediakan KCS adalah *outlet* pengolahan kakao, *toilet*, berugak untuk tempat pengunjung dan pertemuan kelompok. Selain itu juga dibuat lokasi pembibitan kakao sebagai percontohan di lokasi kampung kakao. Untuk memperkenalkan sentra lokasi kampung kakao maka dilokasi dibuatkan gerbang serta papan branding sehingga sangat memudahkan mengenali lokasi. Gambaran aktivitas kegiatan ini disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Pembangunan Fasilitas Fisik KCS

3.6. Peresmian, Pelatihan, Pameran Produk Olahan Kampung Coklat Senara

Peresmian Kampung Coklat Senara dilakukan secara simbolis oleh Bapak Bupati KLU yang diwakili oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian KLU pada tanggal 6 Maret 2018 yang dihadiri oleh beberapa instansi yang terlibat seperti Dinas Perindustrian Provinsi NTB, Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB, Dinas Pariwisata Provinsi NTB, Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian, Bappeda Provinsi NTB, Perbankan, serta undangan dari berbagai pihak. Kegiatan lanjutan dilakukan dengan melakukan pelatihan produk olahan kakao (*Cooking class*) menjadi berbagai produk coklat siap saji untuk diujikan kepada wisatawan yang berkunjung ke KCS. Kelompok

Bunga Mekar juga melakukan kegiatan pameran produk coklat yang dilaksanakan oleh Pemerintah KLU sebagai bentuk mengangkat komoditas olahan KCS. Kegiatan *launching* KCS, *Cookingclass*, Pameran Produk Olahan disajikan pada Gambar 9 berikut ini.



Gambar 9. Kegiatan *launching* KCS di Desa Genggelang

3.7. Daya Tarik Agrowisata dan Eduwisata di Kawasan KCS

Keberadaan Kampung Coklat Senara di Desa Genggelang memberikan harapan yang besar tidak saja bagi pengembangan pariwisata berbasis produk pertanian tetapi untuk wisata pendidikan di KLU. Wisatawan yang berkunjung berasal dari dalam negeri dan mancanegara untuk melihat produk-produk olahan, kegiatan gathering kantor dan keluarga, *leisure* dan belajar tentang pengolahan coklat. Beberapa instansi pemerintahan juga melakukan studi banding di kawasan KCS dan memberikan motivasi bagi pengelola Kelompok Bunga Mekar. Kegiatan KCS sebagai daya tarik agrowisata dan eduwisata disajikan pada Gambar 10 berikut ini.





Gambar 10. Dayatarik agrowisata dan eduwisata KCS

3.8. Kondisi Bencana Alam dan Pemulihan

Peristiwa bencana alam gempa bumi yang terjadi di Pulau Lombok pada bulan Juli – Agustus 2018 dengan kekuatan berkisar 6,2 – 7,0 SR memberikan dampak yang sangat nyata bagi kehidupan masyarakat terutama di Kabupaten Lombok Utara yang merupakan pusat atau epicentrum dari gempa bumi tersebut. Kondisi bangunan fisik yang ada di KLU hampir 95% tidak layak huni dan tidak layak pakai, sarana infrastruktur sekolah, tempat ibadah, perkantoran dan rumah tinggal sangat terdampak, tidak terkecuali kawasan agrowisata KCS. Untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan kondisi psikis masyarakat terutama pelaku usaha di Dusun Senara, maka dilakukan pemberian bantuan sarana produksi yang dikoordinasikan dengan Dinas Perindustrian Provinsi NTB, pendampingan *trauma healing* dan kegiatan pengolahan untuk pameran yang digagas oleh Pemerintah KLU dan seluruh elemen secara bahu-membahu sehingga *economic recovery* masyarakat yang terdampak di KLU segera pulih dan bangkit kembali untuk beraktivitas dan memberikan sumbangan yang nyata bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Kondisi bencana alam dan pemulihan pasca bencana alam di KCS disajikan pada Gambar 11 berikut ini.





Gambar 11. Kondisi Gempa Bumi dan Pemulihan Pasca Gempa di KCS

SIMPULAN

Kegiatan pengembangan kawasan Agrowisata Kampung Coklat Senara di KLU merupakan kegiatan yang dirancang melalui kolaborasi Pemerintah Kabupaten Lombok Utara dengan LPPM Universitas Mataram berjalan dengan baik. Dari hasil kegiatan tersebut pihak kelompok yang dikunjungi sangat antusias dengan mewujudkan kampung coklat yang didukung dengan perkebunan kakao dan pariwisata di Desa Geggelang, Kec. Gangga. Oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut kegiatan yang lebih intensif, bersifat teknis maupun kelembagaan agar kawasan agrowisata KCS Desa Geggelang, Kec. Gangga, KLU segera dapat terbangun kembali pasca peristiwa bencana alam sehingga akan membangkitkan kembali sektor ekonomi dan dapat memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan agrowisata KCS khususnya dan Kabupaten Lombok Utara pada umumnya..

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Lombok Utara melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang memberikan kepercayaan mengelola anggaran Tahun 2017 untuk megembangkan kawasan Agrowisata KCS, Camat Gangga, Kepala Desa Geggelang, Kelompok Bunga Mekar Dusun Senara atas peran dan kerjasamanya dalam mewujudkan KCS.

DAFTAR REFERENSI

- Anonim, 2016. Laporan Akhir MoU Roadmap Pengembangan Kakao di Kabupaten Lombok Utara. Kerjasama Dinas Pertanian Perkebunan Kehutanan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Utara dengan Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
- Anonim, 2017a. Kabupaten Lombok Utara dalam Data. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lombok Utara.

Anonim, 2017b. Laporan Akhir Kegiatan Pengembangan Kampung Kakao Di Desa Genggelang, Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mataram